

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Vlog atau *video blog* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk presentasi diri, yang dalam beberapa tahun belakangan menjadi sangat populer terutama dengan munculnya berbagai media sosial yang menggunakan konteks video atau audio-visual sebagai salah satu bentuk interaksi utamanya. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Google Indonesia (dalam Kuncoro, 2018:193) yang mencatat sejak tahun 2016 konten video yang diunggah ke Youtube naik sebesar 600 persen. Menurut Rahmawan (2017, hlm. 183) di Indonesia sendiri *vlogger* kini perlahan menjadi sebuah profesi atau inovasi *entrepreneurship* yang menjanjikan.

Sejalan dengan naiknya popularitas video *vlog* yang diunggah ke Youtube, kini banyak orang Indonesia yang menonton *vlog* dengan tujuan untuk melihat *lifestyle* orang lain ataupun banyak orang yang menonton *vlog* dengan tujuan untuk mempelajari budaya orang lain seperti contohnya dalam *vlog* orang luar yang memuat konten isi pengenalan budaya negara lain di dalamnya. *Vlog* yang memuat konten budaya luar biasanya dibuat oleh orang dari negara lain yang ingin menunjukkan hal-hal tentang negaranya kepada orang Indonesia. Sebagai contohnya adalah *vlog* dari orang Korea yang memuat konten budaya Korea maupun penjelasan perbedaan budaya Korea dengan budaya Indonesia yang ingin ditunjukkan kepada orang Indonesia seiring populernya *Korean Wave* di Indonesia.

Korean Wave kini sudah memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pernyataan itu didukung oleh Shim (2006, hlm. 25) yang menyatakan bahwa *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk budaya pop Korea Selatan yang tersebar secara global di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia. Mulai dari bidang musik, tren busana hingga film banyak dipengaruhi oleh masuknya pengaruh *Korean Wave* ke Indonesia. Menurut Desma (2018, hlm. 4) dalam waktu yang singkat sudah terdapat ratusan, ribuan bahkan jutaan penggemar

budaya Korea terutama budaya K-pop, seperti yang tercatat pada Korean Culture and Information Service (2010) terdapat 793.574.005 total penggemar yang menyaksikan videoklip tentang *Korean Wave* di youtube.

Menurut Suryani (2014, hlm. 69) pemanfaatan *Korean Wave* dalam memperoleh keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan tersebut dapat dilihat dalam dua hal, yakni: penggunaan kepopuleran *Korean Wave* sebagai daya tarik dalam industri pariwisata serta pemasaran produk, baik produk budaya maupun produk komersial Korea Selatan ke berbagai negara. Dengan terkenalnya budaya *Korean Wave* di Indonesia, semakin banyak penggemar hal-hal yang berbau Korea di Indonesia. Seperti yang diberitakan dalam artikel di *The Jakarta Post* pada Juli 2011 yang berjudul *Korean Wave Casts a Spell in Indonesia* (dalam Putri, 2019:70) semenjak munculnya *Korean Wave* di Indonesia, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kemunculan komunitas Korea di Indonesia dengan hampir terdapat 50.000 orang yang tergabung. Hal ini dimanfaatkan oleh orang Korea untuk semakin mengenalkan budaya mereka melalui sebuah konten *video blogging* atau *vlog* di *youtube* dengan tujuan untuk memasarkan produk budaya kepada Indonesia.

Seiring dengan maraknya penggemar *Korean Wave* di Indonesia, kini banyak orang Indonesia yang penasaran akan budaya-budaya yang ada di Korea. Pernyataan itu sejalan dengan munculnya beberapa *vlogger* Korea yang membuat konten youtube pengenalan budaya Korea dengan orang Indonesia sebagai sasaran tujuan penontonnya seperti contohnya adalah *vlogger* Yuna Nuna, Sunny Dahye, Kimbab Family dan lain-lain. *Vlogger* tersebut semakin terkenal popularitasnya bagi orang Indonesia khususnya bagi penggemar *Korean Wave* yang sering menonton video *vlog* mereka. Sebagai salah satu contohnya adalah salah satu *vlog* dari kanal Kimbab Family berhasil menembus 8,9 miliar penonton.

Pada konteks beberapa *vlogger* dengan orang asing sebagai penuturnya, dapat ditemukan teks terjemahan bahasa Indonesia di dalam video *vlog* mereka agar penonton asli warga negara Indonesia yang menonton *vlog* tersebut dapat mengerti bahasa asing yang dibicarakan penutur atau *vlogger* itu melalui sebuah teks terjemahan. Menurut Indriany (2018: 1) terdapat banyak sekali bahasa yang berbeda-beda di dunia yang menyebabkan sulitnya orang-orang berkomunikasi

dengan orang yang berbeda negara. Oleh karena itu perlu sekali adanya penerjemahan bahasa guna untuk membantu orang-orang berkomunikasi antar negara agar dapat mempermudah tanpa mempelajari bahasa lain. Dari pernyataan tersebut diharapkan pendengar atau penonton dari video *vlog* tersebut dapat mengerti tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penutur meskipun terhalang oleh perbedaan dua bahasa yang ada melalui sebuah teks terjemahan.

Menurut Simatupang (dalam Nada, 2014:1) penerjemahan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dan mewujudkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Selain itu, menurut Simatupang dalam menerjemahkan selalu saja ada sesuatu yang hilang, yang berarti suatu terjemahan tidak bisa persis dengan aslinya. Dari penjelasan tersebut, penerjemahan tidak bisa diterjemahkan secara utuh dan penerjemahan tidak bisa dihindarkan dari terjadinya pergeseran terjemahan, hal itu dikarenakan adanya perbedaan budaya dan struktur dari setiap bahasa. Oleh karena itu dalam penerjemahan selalu saja ada yang diubah maupun dikurang dan ditambahkan untuk disesuaikan dengan aturan bahasa dalam bahasa sasaran karena setiap bahasa mempunyai aturan-aturannya tersendiri. Menurut Nayla (2015:19) perbedaan-perbedaan dalam bahasa dapat mengakibatkan permasalahan dalam penerjemahan salah satunya adalah pergeseran dalam penerjemahan.

Catford (dalam Yosa, 2014:186) menyatakan bahwa "*shifts in translation*" atau pergeseran dalam terjemahan artinya berpindah atau bergeser dari korespondensi formal dalam proses pemindahan teks dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) agar hasil terjemahannya berterima. Menurut Catford (dalam Yosa, 2014:186) ada dua jenis pergeseran penerjemahan pada bentuk (*translation shift*) yang mungkin terjadi, yaitu *level shifts* (pergeseran tingkat) dan *category shifts* (pergeseran kategori).

Menurut Al-Zoubi (dalam Yosa, 2014:186) *translation shift* atau pergeseran penerjemahan tidak bisa dihindari dari setiap kegiatan penerjemahan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pergeseran penerjemahan dapat ditemukan dalam setiap kegiatan penerjemahan seperti salah satu contohnya

adalah penerjemahan di dalam teks terjemahan *vlog* yang memuat konten pengenalan budaya Korea atau *Korean Wave* yang menggunakan bahasa Korea sebagai bahasa sumbernya.

Dengan penggunaan teks terjemahan di dalam video *vlog* tersebut dapat dipastikan akan terjadi pergeseran terjemahan yang berupa pergeseran makna kata dan pergeseran bentuk kata. Pergeseran tersebut terjadi dikarenakan agar penonton yang menonton *vlog* tersebut dapat memahami isi konteks video yang terjemahannya disesuaikan dengan aturan bahasa dari bahasa asal sasaran penonton *vlog* tersebut.

Sebagai contoh, dalam video *vlog* *Kimbab Family*, kata *아줌마* diterjemahkan menjadi 'ibu' karena dalam video tersebut penutur sedang memanggil seorang pedagang di sebuah pasar tradisional di Korea. Panggilan *아줌마* dalam bahasa Korea sering digunakan untuk menyebut pedagang-pedagang makanan atau pemilik toko, *아줌마* sendiri jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti bibi, sedangkan penggunaan kata 'bibi' di Indonesia adalah untuk orang yang merupakan saudara perempuan dari ayah maupun ibu. Panggilan seorang pedagang perempuan di Indonesia biasanya menggunakan panggilan ibu. Oleh karena itu teks terjemahan tersebut mengalami pergeseran makna dikarenakan adanya perbedaan budaya Indonesia dan budaya Korea dalam hal menyebut seorang pedagang.

Berdasarkan pembahasan ini, penulis merasa sangat tertarik untuk menganalisis pergeseran bentuk kata dan makna kata dari sebuah *vlog* berbahasa Korea yang memiliki teks terjemahan bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Kanal tersebut adalah *vlog* dari kanal *Kimbab Family* yang merupakan seorang perempuan berkewarganegaraan Indonesia yang menikah dengan orang Korea dan tinggal di Korea. Kanal *youtube* ini sering membuat konten video mengenai pengenalan budaya Korea ataupun perbedaan budaya Korea dan Indonesia dengan memakai bahasa Korea sebagai bahasa sumbernya (Bsu) dan terjemahan bahasa Indonesia di dalam videonya ataupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pergeseran bentuk berdasarkan teori Catford yang meneliti tentang pergeseran terjemahan dalam bidang bentuk dan teori pergeseran terjemahan Nida dalam bidang makna. Selain

itu, dalam penelitian ini penulis meneliti pergeseran bentuk dan makna dalam kata yang terdapat pada terjemahan video *vlog* Kimbab Family yang mengandung konten pertukaran budaya Korea dan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pergeseran bentuk kata yang terdapat dalam teks terjemahan *vlog Kimbab Family*?
- 2) Bagaimana pergeseran makna kata yang terdapat dalam teks terjemahan *vlog Kimbab Family*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pergeseran bentuk kata dalam teks terjemahan *vlog Kimbab Family*.
- 2) Untuk mengetahui pergeseran makna kata dalam teks terjemahan *vlog Kimbab Family*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Teori
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pergeseran bentuk dan makna.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semantik dan sintaksis dalam penerjemahan.
- 2) Praktis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menambah wawasan bagi penerjemah atau pembaca penelitian ini mengenai pentingnya pergeseran bentuk dan makna dalam penerjemahan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi adalah rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang berperan sebagai pedoman penulisan agar terarah. Adapun sistematik penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Bab I: Pendahuluan

Pada BAB I ini akan menjelaskan tentang latar belakang penulis menulis skripsi ini yaitu fenomena dan latar belakang mengenai terjadinya pergeseran bentuk kata dan makna kata dalam terjemahan *vlog* Kimbab Family.

2) Bab II: Kajian Pustaka

Kemudian pada BAB II menjelaskan mengenai teori teori yang mendukung penelitian yaitu tentang teori pergeseran bentuk pada penerjemahan menurut Catford (1965) dan Nida Taber (1975). Catford (1965) yang mengelompokkan bahwa pergeseran bentuk penerjemahan terbagi menjadi dua yaitu *level shift* dan *category shift*, yang kemudian *category shift* terbagi kembali menjadi empat macam yaitu *structure shift*, *class shift*, *unit shift*, dan *intra-system shift*. Sedangkan untuk pergeseran makna penulis menggunakan teori menurut Nida dan Taber (1975) yang mengelompokkan bahwa pergeseran makna terbagi menjadi tiga yaitu penambahan informasi, penghilangan informasi dan perubahan informasi.

3) Bab III: Metode Penelitian

Pada BAB III metode penelitian, bagian ini membahas mengenai desain penelitian, pengumpulan data dan analisis data terkait penelitian mengenai pergeseran penerjemahan dalam *vlog* Kimbab Family.

4) Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menganalisis dan membahas hasil temuan data pergeseran bentuk dan makna dengan teori Catford dan Nida Taber yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mendapat hasil penelitian.

5) Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini peneliti mencoba menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.